

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Lokus penelitian dalam skripsi ini adalah MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, untuk mengetahui gambaran secara ringkas tentang situasi madrasah tersebut, maka pada bab ini secara sengaja disajikan data tentang gambaran umum dari madrasah tersebut. Adapun gambaran umum situasi peneliti disajikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Berdirinya suatu lembaga pendidikan yang berhasil tentunya terdapat sesuatu yang melatarbelakangi keberadaannya, mengingat kembali perjalanan sejarah yang akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berarti bagi perkembangan masa mendatang. Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa:

Berdirinya Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 3 di Honggosoco ini, merupakan program pengembangan sekolah/ madrasah di lingkungan yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Yayasan ini telah memiliki 7 sekolah dan madrasah yaitu:

- a. SMP NU Hasyim Asy'ari di Nganguk Wali, kecamatan Kota
- b. SMA NU Hasyim Asy'ari di Mlati Kidul, kecamatan Kota
- c. MTs dan MA NU Hasyim Asy'ari 1 di Sunggingan
- d. MTs, MA dan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 di Karang Malang
- e. MTs NU Hasyim Asy'ari 3 dan kini tambah lagi MA NU Hasyim Asy'ari 3 ditempat yang sama
- f. SMK NU Hasyim Asy'ari 1 di Mlati Kidul kecamatan Kota.¹

Dalam sejarah berdirinya, Madrasah Aliyah NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco telah dimulai pada Tahun Pelajaran 2001-2002. Pengumuman pendaftaran siswa baru ditandatangani oleh pengurus madrasah bapak Drs. Ahmad Sururi. Sudah ada beberapa calon siswa yang mendaftar, tetapi karena pihak pengurus belum siap tenaga operasionalnya, maka pendaftaran digagalkan.

Demikian pula pada tahun pelajaran 2002-2003 pengumuman pendaftaran siswa baru dibuka. Namun lagi-lagi pengurus belum siap tenaga operasionalnya. Sehingga pada Senin Pahing, 20 April 2003 diputuskan pendirian MA NU Hasyim Asy'ari 3 tidak dilanjutkan.

¹ Data Dokumentasi, Profil *Yayasan MA NU Hasyim Asy'ari 3* Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

Putusan ini menjadikan pemicu bagi Drs. Cipto hadi Saputra sebagai Seksi pendidikan pada kepengurusan madrasah tersebut untuk menghidupkan kembali semangat mendirikan Madrasah Aliyah. Dengan niat dan Bismillahirrohmanirrahim mendirikan MA NU Hasyim Asy'ari 3 di Honggosoco. Maka pada tanggal 25 Mei 2003 memberanikan diri di hadapan pengurus untuk melanjutkan berdirinya Madrasah Aliyah

Alhamdulillah, tahun pelajaran 2003-2004 dengan dibantu para guru MTs, diantaranya bapak Drs. Slamet Rahardjo, ibu Ida Wahyuni, S.Ag, bapak M. Rokhim, S.Ag, maka pada pendaftaran pertama kali mendapatkan 33 siswa. Kini madrasah ini telah terdaftar pada Departemen Agama pada tanggal 1 Agustus 2004 dengan SK. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Tengah No: kw.11.4/4/PP.03.2/1827/2004 dan nomor Piagam D/KW/MA/454/2004 serta nomor statistic madrasah (NSM) 312.33.19.06454.²

2. Letak Geografis

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus berlokasi di Jalan Kebun Jeruk Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus mempunyai gedung dan ruang belajar yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.³

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara adalah lahan perkebunan warga
- b. Sebelah Barat adalah perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan adalah MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dan perumahan penduduk
- d. Sebelah Timur adalah sungai.⁴

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dapat dikatakan cukup strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk menempuhnya, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun demikian, proses kegiatan belajar mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar sekolah dan tetap dapat

² Data Dokumentasi, Profil *Yayasan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus*, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

³ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 24 Juli 2016 (Pukul 09.00 WIB).

⁴ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 24 Juli 2016 (Pukul 09.00 WIB).

berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena jarak antara jalan raya itu sepanjang MTs Hasyim Asy'ari 3 Kudus dan terlindungi oleh pagar yang berada di depan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tersebut. Di sebelah Timur madrasah lantai 2 adalah Musholla MTs-MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, semua aktivitas keagamaan berlangsung ditempat tersebut baik yang dari MTs maupun MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Selama pelaksanaan proses pendidikan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun Visi MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus adalah "luhur dalam berbudi, unggul dalam prestasi, ikhlas dalam mengabdikan". Untuk mewujudkan visi madrasah maka diperlukan misi. Adapun misi dari MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus adalah:

- a. Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengikuti sunah Rasulullah SAW.
- b. Mengantarkan peserta didik berakhlakul karimah, berkepribadian jujur dan ikhlas tanpa pamfrah.
- c. Mengantarkan peserta didik mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Mewujudkan karakter islami yang mampu mengaktialisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Sedangkan tujuan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus adalah:

- a. Memepersiapkan peserta didik, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan berakhlakul karimah.
- b. Mempersiapkan peserta didik terampil berfikir, berdzikir dan beramal sholeh.
- c. Mempersiapkan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta ketrampilan.
- d. Mempersiapkan peserta didik, mengembangkan potensi akademik dan bakat/kecerdasan intelektual yang dimiliki untuk kepentingan peserta didik, lingkungannya, daerahnya, serta kepentingan nasional.
- e. Mempersiapkan peserta didik, belajar sepanjang hayat (life long education) menyeluruh, berkesinambungan serta tanggap dalam dinamika perkembangan global.
- f. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁶

⁵ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

⁶ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

4. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran keberadaan tenaga pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga bertugas sebagai pendidik. Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam sebuah kelas. Dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan pendidik yang profesional agar tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan baik. Kemajuan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik. Kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing pendidik atau tergantung pada keahlian pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Demi mencapai kemajuan lembaga pendidikan maka dalam perekrutan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan harus mengutamakan keahlian yang dimiliki.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu Ibu Hj. Zerotun, S.Ag dalam wawancara bahwa dalam perekrutan tenaga pendidik madrasah mengutamakan pendidik yang benar-benar kompeten di bidangnya. Rata-rata tenaga pengajar yang mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan sarjana strata 2 (S2). Selain itu guru yang mengajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus harus mampu bersosialisasi dengan baik.⁷ Perekrutan pendidik yang cukup ketat ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidik yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus agar menghasilkan peserta didik yang bermutu.

Selain pendidik, peran serta tenaga kependidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah seperti TU yang ahli di bidang administrasi madrasah, pustakawan yang ahli di bidangnya, satpam yang mampu menjaga keamanan madrasah dengan baik serta penjaga madrasah yang mampu membuat madrasah menjadi nyaman dan bersih. Kerjasama antara tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional inilah yang

⁷ Wawancara dengan Ibu Hj. Zerotun, S.Ag Kepala MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 11.00 WIB).

mampu menciptakan madrasah yang bermutu dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perlu adanya pengajar profesional yang berkompeten di bidang masing-masing. Untuk itu MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki beberapa tenaga pengajar guna mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan tersebut. Adapun jumlah guru yang dimiliki MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus ada 27 orang, guru Ekstarkurikuler 7 orang dan karyawan 5 orang. Berikut daftar nama-nama guru dan karyawan yang dimiliki MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

DAFTAR NAMA GURU MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Tahun Pelajaran 2017/2018⁸

1. Nama Kepala Madrasah : Hj. Zarotun, S.Ag
2. NIP : -
3. Jumlah Wakil Kepala Madrasah : 4 orang
4. Jumlah Guru : PNS 2 orang NON PNS : 24 orang
5. Jumlah Guru BK : PNS 1 orang NON PNS : - orang
6. Pendidikan Guru/BK : S.2 3 orang
S.1 24 orang
Ponpes 1 orang
7. Jumlah Tenaga TU : PNS – orang. NON PNS : 3 orang
8. Jumlah Tenaga Laboratorium : PNS – orang. NON PNS : - orang
9. Jumlah Tenaga Perpustakaan : PNS – orang. NON PNS : - orang
10. Jumlah Tenaga Lainnya : PNS – orang. NON PNS : 2 orang

Tabel 4.1

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus

Tahun Pelajaran 2017/2018⁹

No	Nama	L/ P	Jabatan	Pendidikan	Mapel	TMT
1	Hj. Zarotun , S.Ag	P	KEPALA MADRASAH	S1	Aqidah Akhlak	01/07/2015

⁸ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (pukul 09.00 WIB).

⁹ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (pukul 09.00 WIB).

2	Muhamad Arifin , S.Pd.I	L	WAKA KURIKULUM	S1	Fiqih	21/07/2003
3	Sunarto, M.Pd.I	L	WAKA KESISWAAN	S2	Al Qur'an Hadist	15/11/2004
4	Muhammad Sholihin , S.Pd.I	L	WAKA SARPRAS	S1	Bahasa Arab	13/07/2013
5	Ana Fitriani , S.Pd.I	P	WAKA HUMAS/WALI KELAS X 1	S1	Sejarah	16/07/2004
6	Sholikhatun , S.Pd.	P	WALI KELAS XII IPS 1/BK	S1	Bahasa Inggris	01/01/2008
7	Yayuk Sri Rahayu , S.E	P	WALI KELAS XI IPS 1/KA LAB BAHASA	S1	Ekonomi	21/07/2003
8	Abdul Sahal Mahfudz, ST	L		S1	Penjaske s	16/07/2007
9	Hj. Ida Wahyuni, S.Ag., M.Pd.I	P		S2	Aqidah Akhlak	21/07/2003
10	K.H. Ahmad Syafi'i	L		PONPES	Praktek Ibadah	21/07/2003
11	Muhamad Rokhim , S.Ag	L		S1	SKI	21/07/2003
12	Titik Ariyani , S.Ag	P	WALI KELAS XI IPS 3/BENDAHAR A	S1	Sosiologi	16/07/2004
13	K. Maslikhan , S.Pd.I	L		S1	Tartilul Qur'an	21/07/2003
14	Noor Faizah , S.Pd	P	BENDAHARA BOS/WALI KELAS XII IPS 2	S1	Ekonomi	16/07/2007
15	Fatkhan Ali Imron , S.Pd.I, S.Pd	L		S1	Penjaske s	29/07/2007

16	Rubiyati, S.Pd.I, S.Pd	P		S1	PKn	01/08/2006
17	Ulin Nuha, S.Pd.I	L		S1	Ilmu Adab	12/07/2012
18	Mohamad Badawi , S.Pd	L		S1	Matematika	21/07/2003
19	Eko Susanto, S.Si	L	WALI KELAS XI IPS 2	S1	Fisika	12/07/2012
20	Ervin Widyastuti, S.Pd	P	WALI KELAS XI IPA	S1	Biologi	13/07/2013
21	Nur Hidayati, S.Pd	P	WALI KELAS XII IPA	S1	Kimia	10/12/2013
22	Nurul Izah, S.Pd	P	WALI KELAS X 3	S1	Matematika	01/7/2016
23	Lintang Kironoratri, S.Pd	P	TENAGA PERPUSTAKA AN	S1	Bahasa Indonesia	01/7/2016
24	Miftakhurozaq, S.Ag	L	KA. LAB KOMPUTER	S1	Akidah Akhlak	01/7/2016
25	Nurma Aini, S.Pd	P	WALI KELAS X 2	S1	Bahasa Inggris	01/8/2015
26	Muhammad Hatim Alwan	L	KA TU		TU	01/07/2015
27	Siti Badriyah	P	TU/ BENDAHARA 2		TU	01/07/2015

Peserta didik yang belajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus rata-rata adalah masyarakat dari Desa Honggosoco sendiri, meskipun demikian banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa bahkan ada yang dari luar kota. Selain belajar di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, peserta didik juga banyak yang belajar di pondok pesantren yang ada di sekitar madrasah. Semua ini merupakan bukti bahwa Yayasan Hasyim Asy'ari merupakan yayasan yang hingga saat ini masih diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk mendidik putra putri mereka agar menjadi anak yang berprestasi serta berakhlakul karimah yaitu sesuai dengan visi madrasah itu sendiri.

Seleksi ketat juga dilakukan dalam penerimaan peserta didik baru, seperti yang dikatakan oleh kepala MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam wawancara. Kepala madrasah mengatakan bahwa dalam penerimaan peserta didik baru MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus selalu mengadakan ujian tertulis maupun tes lisan untuk diterima sebagai peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Selain itu prestasi peserta didik yang dimiliki ketika belajar di MTs atau SMP juga menjadi pertimbangan. Selain prestasi akademik sikap calon peserta didik juga menjadi perhatian karena sesuai dengan visi madrasah yang selalu ingin meningkatkan mutu peserta didik tidak hanya dalam bidang akademik saja tetapi juga dari segi akhlak.¹⁰ Hal ini dilakukan agar madrasah selalu diberikan kepercayaan oleh masyarakat karena mampu melahirkan peserta didik yang berkualitas. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah siswa setiap tahunnya di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Zarotun, S.Ag Kepala MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 11.00 WIB).

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa
MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus
Tahun Pelajaran 2003/2004 s/d 2017/2018¹¹

No	Tahun pelajaran	kelas X			kelas XI			kelas XII			Jumlah Seluruhnya		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2003/2004	5	29	34							5	29	34
2	2004/2005	13	27	40	4	26	30				17	53	70
3	2005/2006	20	40	60	10	24	34	4	26	30	34	90	124
4	2006/2007	20	50	70	18	39	57	10	31	41	48	120	168
5	2007/2008	35	58	93	27	44	71	18	39	57	80	141	221
6	2008/2009	40	57	97	33	56	89	23	44	67	96	157	253
7	2009/2010	23	58	81	37	52	89	31	56	87	91	166	257
8	2010/2011	49	77	126	22	58	80	36	51	87	107	186	293
9	2011/2012	27	65	92	46	74	120	20	56	76	93	195	288
10	2012/2013	42	53	95	26	63	89	45	71	116	113	187	300
11	2013/2014	44	61	105	36	46	82	26	63	89	106	170	276
12	2014/2015	28	48	76	44	61	105	36	46	82	108	155	263
13	2015/2016	53	75	128	28	48	76	44	61	105	125	184	309
14	2016/2017	37	54	91	45	68	113	26	46	72	108	168	276
15	2017/2018	38	41	79	37	54	91	45	68	113	120	163	283

¹¹ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hayim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

5. Keadaan Sarana Prasarana

MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki bangunan dengan lantai dua dan ada yang masih lantai satu. MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus juga memiliki berbagai fasilitas sarana prasarana. Adanya sarana prasarana inilah salah satu yang menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Keadaan ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi judul buku sehingga dapat mendukung pembelajaran. Berbagai fasilitas laboratorium juga dimiliki oleh madrasah untuk menunjang proses pembelajaran, selain itu terdapat juga ruang BK (Bimbingan dan Konseling) dan UKS (Unit Kesehatan Siswa). Dikarenakan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus masih dalam tahap pembangunan maka kedepannya ruangan akan diberi pendingin ruangan biar sejuk dan nyaman dalam pembelajaran serta dilengkapi Proyektor untuk menunjang pembelajaran di kelas.¹² Dari sini dapat dilihat bahwa MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus berusaha mengutamakan kenyamanan untuk semua pihak yang berkaitan dengan madrasah, baik siswa, guru, maupun karyawannya diberikan fasilitas yang sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Table 4.3

**Daftar Sarana dan Prasarana
MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus
Tahun Pelajaran 2017/2018¹³**

No	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA		
		Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	R. Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik	Satu ruang dengan TU
2.	R. Tata Usaha	1 Lokal	Baik	s.d.a
3.	R. Guru	1 Lokal	Baik	

¹² Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 24 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

¹³ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

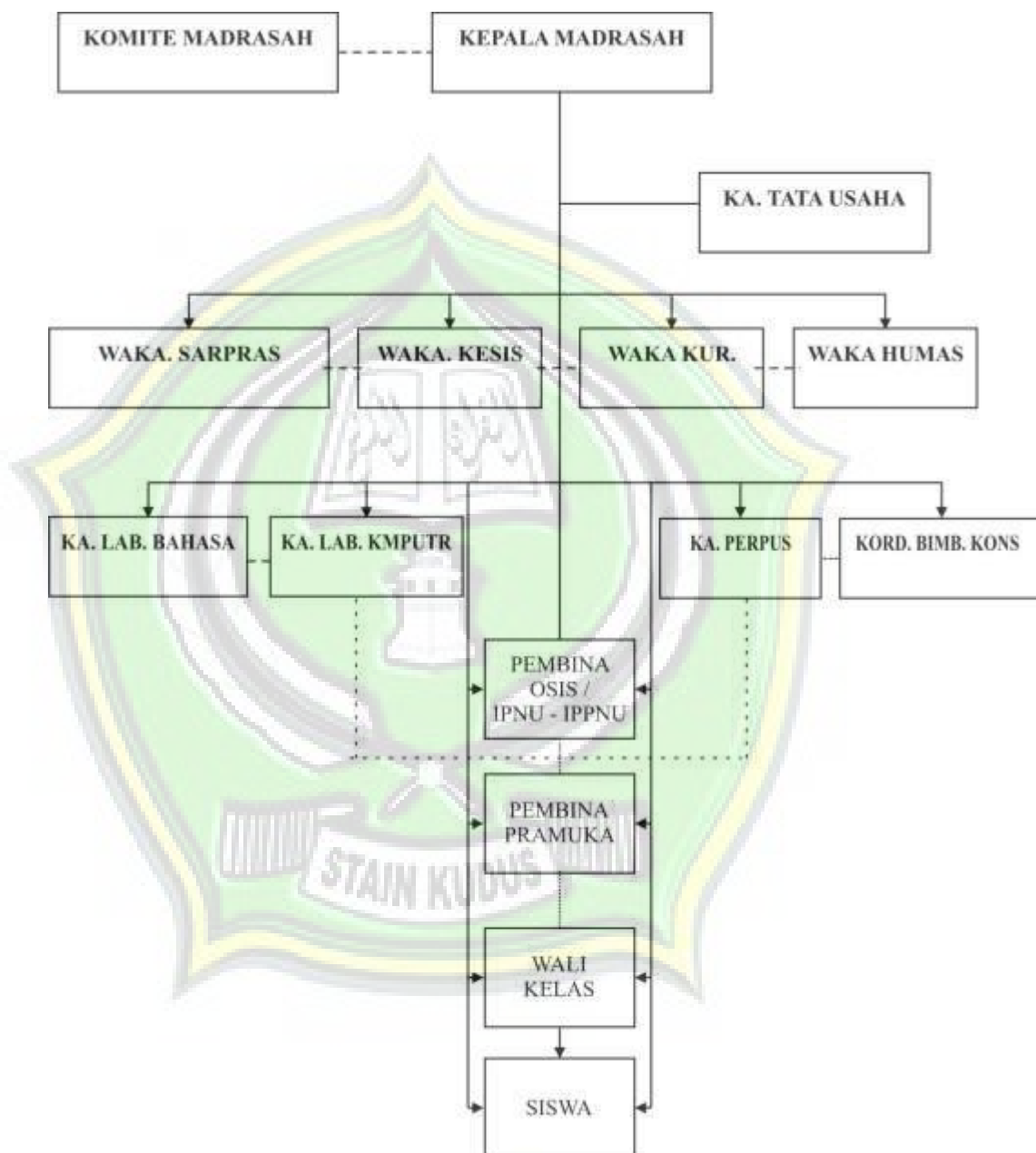
4.	R. Kelas	10 Lokal	Baik	
5.	R. Perpustakaan	1 Lokal	Baik	
6.	R. Komputer	1 Lokal	Baik	
7.	R. Laboratorium Bahasa	1 Lokal	Baik	Bersama MI
8.	R. Koperasi	1 Lokal	Baik	Bersama MTs
9.	R. Garasi	1 Lokal	Baik	
10.	R. Musholla	1 Lokal	Baik	
11.	R. Gudang	1 Lokal	Baik	
12.	R. UKS	1 Lokal	Baik	
13.	R. Penjaga	-	-	
14.	R. MCK	1 Lokal	Baik	
15.	R. BK	1 Lokal	Baik	

6. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan. Struktur organisasi dibentuk dengan memilih orang yang benar-benar kompeten. Struktur organisasi disusun agar orang-orang yang ada di dalamnya dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kelancaran atau kemudahan dalam mengelola, juga dalam rangka untuk merapikan administrasi sekolah, sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Dalam pengelolaannya MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus sejak berdiri pada tahun 2003 sampai tahun 2015 dikepalai oleh Drs. H. Cipto Hadi Saputra, M.Pd.I dan sekarang di revitalisasi kepengurusan kepala madrasah yaitu Hj. Zarotun, S.Ag dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Struktur Organisasi
MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus
Tahun Pelajaran 2017-2018¹⁴



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

¹⁴ Data Dokumentasi, Profil MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dikutip pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018 (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018.

1. Data pelaksanaan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus diketahui bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak diterapkan model pembelajaran kartu arisan pada materi asmaul husna.¹⁵ Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftakhurazaq, S.A bahwa diterapkannya model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak ini karena:

“Dalam proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu berdasarkan pengalaman pendidik mata pelajaran akidah akhlak ketika pendidik mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja memunculkan respon peserta didik yang negatif dan kurang baik, seperti kurang semangatnya peserta didik, berbicara sendiri, bahkan mengantuk ketika sedang proses belajar mengajar. Peristiwa yang terjadi di dalam kelas ini mengakibatkan terhambatnya kemajuan prestasi peserta didik. Padahal di dalam pembelajaran akidah akhlak tujuan yang perlu dicapai meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiganya harus tercapai dengan baik karena tujuan umum dari pembelajaran akidah akhlak adalah agar peserta didik mampu menerapkan teori hasil belajarnya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk dapat menerapkannya peserta didik harus mampu memahami teori terlebih dahulu. Selain itu, sikap peserta didik di dalam kelas juga perlu diperhatikan, aktif atau tidaknya peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi

¹⁵ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 24 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

keberhasilannya dalam belajar. Adanya persoalan-persoalan tersebut sudah menjadi tugas pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan”.¹⁶

Wawasan pendidik mengenai model pembelajaran sangat diperlukan, seperti halnya pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam usahanya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan pengetahuan mengenai model pembelajaran dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari internet. Berdasarkan sumber informasi tersebut dapat membantu pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan model pembelajaran kartu arisan. Pemilihan model pembelajaran kartu arisan diharapkan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Miftakhurozaq, bahwa:

“Tujuan dari pemilihan model pembelajaran kartu arisan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu sudah menjadi tugas pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan”.¹⁷

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran akan menentukan bagaimana cara pendidik dalam mengajar. Cara mengajar inilah yang akan menentukan bagaimana peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftakhurozaq dalam sebuah wawancara, bahwa model pembelajaran kartu arisan selain merupakan model pembelajaran yang menyenangkan:

“Pada dasarnya model pembelajaran kartu arisan adalah cara guru memberikan soal dengan cara yang berbeda. Jadi guru memberikan soal kepada peserta didik dengan cara seperti mengajak bermain, merespon dengan cepat dan baik serta bersosialisasi layaknya kegiatan arisan

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

dikehidupan sehari-hari, hanya saja kegiatan arisan disini mengandung nilai pendidikan. Jadi permainannya seperti tebak jawaban terhadap kartu soal yang keluar dalam gelas arisan. dalam menjawab soal selain siswa harus memahami materi dia juga harus teliti agar dapat menemukan jawaban dengan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing dan secepat mungkin menunjukkan kartu jawabannya untuk di presentasikan ke kelompok lainnya didepan kelas maupun di tempat.¹⁸

Dalam pembelajaran, penerapan model pembelajaran kartu arisan merupakan salah satu cara bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam menyajikan soal. Kreatifitas pendidik dalam menyajikan soal yang berbeda dengan biasanya dan point pada kartu jawaban yang mengharuskan siswa dapat mempresentasikan jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan inilah yang membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah mempersiapkan program tahunan (prota), program semester (promes), silabus pembelajaran, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁹ Perencanaan ini digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu poin yang harus ada dalam sebuah RPP yaitu menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan sebuah pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran diperlukan berbagai persiapan, salah satu persiapan yang harus diperhatikan yaitu mengenai media yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran tersebut. Sebagaimana

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

¹⁹ Hasil dokumentasi RPP asmaul husna di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

yang telah dijelaskan oleh Bapak Miftakhurozaq dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Yang perlu dipersiapkan sebelum menerapkan model pembelajaran kartu arisan menyiapkan gelas arisan dan soal beserta jawaban dalam bentuk kartu.”²⁰

Berbeda dengan biasanya, jika biasanya pendidik ingin memberikan soal maka cukup dengan menyiapkan soal saja, pada model pembelajaran kartu arisan ini, selain menyiapkan soal dalam bentuk kartu yang akan digulung, pendidik juga harus menyiapkan jawabannya dalam bentuk kartu pula berupa point-point singkat yang nantinya point-point jawaban tersebut dijelaskan atau dipresentasikan oleh siswa-siswi.

Dalam proses pembelajaran, setelah pendidik membuat perencanaan selanjutnya yang paling penting adalah pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terdapat pada RPP. Perencanaan pembelajaran yang matang tidak akan berarti apa-apa jika dalam melaksanakannya kurang maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftakhurozaq, S. Ag., dalam wawancara mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran kartu arisan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan ini tentunya saya membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu dengan cara mempersiapkan RPP secara baik. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak pertama biasanya saya menerangkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi. biasanya siswa kalau siswa hanya diam berarti mereka belum paham namun jika mereka berani bertanya tandanya mereka sudah paham bahkan ingin tahu lebih dalam. Jika penyampaian materi sudah cukup maka saya akan membagi siswa dalam bentuk kelompok heterogen, dan memberikan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok, sedangkan kartu soal saya gulung dan masukkan kedalam gelas arisan. Selanjutnya gelas arisan yang

²⁰ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

berisi kartu soal dikocok sampai salah satu gulungan soal jatuh kemudian dibacakan kartu soal tersebut dan saya memberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, saya persilahkan kelompok yang memegang kartu jawaban untuk tunjuk jari dan mempresentasinya. Jika jawaban benar maka saya memberi point kepada kelompok tersebut dan menilai atas kerjasama kelompok beserta presentasinya. Apabila ada 2 atau lebih kelompok yang mengangkat kartu jawaban, maka saya meluruskan jawaban yang benar diantara kedua kelompok tersebut, dan juga jika perolehan nilai ada yang sama, maka saya akan memberi pertanyaan rebutan dengan beberapa kartu jawaban di depan masing-masing kelompok, siapa yang lebih cepat menunjukkan kartu jawaban dan presentasinya bagus maka kelompok tersebut yang menang. Karena respon positif yang diberikan siswa-siswi, sampai-sampai mereka menyanyikan yel-yel kelompok mereka ketika kelompok mereka mendapatkan point maupun menang dalam perolehan point.”²¹

Pada pertemuan yang membahas tentang materi “asmaul husna” mata pelajaran akidah akhlak oleh Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya, tetapi itu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada observasi pada hari senin tanggal 31 Juli 2017 Pukul 09.00 WIB. Kegiatan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., dalam proses pembelajaran mapel akidah akhlak materi “Asmaul Husna” menggunakan kurikulum 2013 dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan/ Apersepsi (waktu 20 menit)
 - a) Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., masuk kelas dengan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*).
 - b) Berdoa bersama-sama (doa sebelum belajar), yaitu dengan bacaan basmalah.
 - c) Langkah awal memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, awal proses pembelajaran peneliti melihat guru berdiri didepan papan tulis, mengucapkan salam kemudian melihat siswa tentang kesiapan diri, berdo`a bersama sebelum

²¹ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa satu persatu, guru mengabsen tiap siswa dipanggil namanya satu-persatu namanya mengacungkan jari telunjuk sambil berkata hadir untuk siswa laki-laki dan hadir untuk siswa perempuan, guru menanya materi yang lalu.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
- e) Guru mengatur tempat duduk siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

2) Kegiatan inti (50 menit)

a) Mengamati

- (1) Guru menjelaskan materi tentang Asmaul Husna.
- (2) Peserta didik mendengarkan dan mengamati penjelasan guru.

b) Menanya

- (3) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi Asmaul Husna yang belum dipahami.
- (4) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

c) Mengumpulkan Informasi

- (5) Guru dan peserta didik bersama-sama membaca dalil tentang Asmaul Husna.
- (6) Peserta didik memahami kandungan dalil yang telah dibaca.

d) Mengasosiasi

- (7) Guru membagi kelompok heterogen dan memasukkan kartu soal yang sudah digulung kedalam gelas arisan.
- (8) Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan jalannya pembelajaran yang akan dilakukan.
- (9) Kartu soal dikocok dalam gelas arisan sampai salah satu soal keluar.
- (10) Guru membacakan soal dan memberikan waktu untuk diskusi.

- (11) Siswa berdiskusi, dan mengangkat kartu jawaban bagi kelompok yang memegang kartu jawaban atas soal yang dibacakan.
- (12) Perwakilan dari kelompok mempresentasikan jawaban.
- (13) Guru memberikan point kepada kelompok yang menunjukkan kartu jawaban yang benar, dan seterusnya sampai kartu soal habis.
- (14) Guru menghitung point, dan memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh point terbanyak.

e) Mengkomunikasikan

- (15) Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi

3) Kegiatan penutup (10 menit)

Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”. Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., keluar dengan mengucapkan salam (*Wassalamu’alaikum. Wr. Wb*).²²

Lebih jelasnya dalam observasi peneliti pada pembelajaran model kartu arisan di kegiatan inti yaitu:

“Pertama-tama pendidik menerangkan materi asmaul husna dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik membagi siswa dalam kelompok heterogen dan setiap kelompok diberi beberapa kartu jawaban sambil menerangkan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan dan menunjukkan gelas arisan yang berisikan kartu soal. kartu soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas arisan, selanjutnya gelas arisan dikocok sampai salah satu kartu soal jatuh kemudian dibacakan dan siswa berdiskusi, kemudian kelompok yang memegang kartu jawaban menunjukkan kartu jawabannya dan mempresentasikan jawabannya, apabila benar dan bagus presentasinya maka guru memberikan point, dan berulang terus

²² Triangulasi teknik Hasil dokumentasi Rpp Akidah Aklak materi Asmaul Husna di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus oleh Bapak Miftakhurpzaq dan Hasil observasi proses pembelajaran Akidah Aklak materi Asmaul Husna kelas XII pada hari senin tanggal 31 Juli 2017.

sampai kartu soal habis kemudian penjumlahan point bagi kelompok yang menang diberikan hadiah. Ketika berdiskusi dan maju presentasi, siswa terlihat cukup antusias dan menikmati alur jalannya pembelajaran model kartu arisan tersebut. Ketika berdiskusi dan maju presentasi, siswa terlihat cukup antusias dan menikmati alur jalannya pembelajaran model kartu arisan tersebut”.²³

Untuk dapat menjawab soal dan menentukan pilihan kartu jawaban yang diberikan oleh pendidik maka siswa harus memahami materi yang telah diterangkan oleh pendidik. Agar siswa dapat memahami materi maka dia harus memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik. Dengan begitu, pendidik dapat mengukur seberapa besar peserta didik telah memahami materi yang telah diberikannya. Siswa yang memahami materi secara mendalam maka rasa ingin tahu mereka akan semakin bertambah sehingga membuat siswa senang bertanya dan juga senang dalam berpendapat. Siswa yang seperti ini adalah siswa yang kritis dan aktif. Salah satu cara yang dilakukan pendidik agar siswa aktif dan berani untuk bertanya maupun berpendapat adalah dengan selalu memberikan waktu kesempatan untuk bertanya setiap selesai menerangkan materi.

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kartu arisan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan respon belajar siswa dan sebagai pendalaman materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Miftakhurozaq:

“Pada dasarnya pemilihan penggunaan model pembelajaran kartu arisan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memang sudah tugas dan tuntutan dari seorang guru untuk selalu membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan maka akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Apalagi aspek yang perlu dicapai dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya aspek kognitifnya saja tetapi aspek afektif dan psikomotor juga harus tercapai dengan

²³ Hasil Observasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

baik pula. Ketiga aspek ini menjadi satu kesatuan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran akidah akhlak. Ketiganya saling berkaitan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak yang sedang dilakukan. Pembelajaran akidah akhlak umumnya memiliki tujuan agar siswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dari sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mempraktekkannya maka peserta didik harus memahami teori dengan baik. Selain itu sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga perlu diperhatikan, aktif atau tidaknya peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar. Adanya persoalan-persoalan tersebut sudah menjadi tugas pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Jadi agar ketiga aspek tersebut dapat tercapai maka diperlukan model pembelajaran yang mendukung. Dikarenakan model kartu arisan ini sebagai pembangun semangat siswa yang sebagian besar siswa jenuh dan mengantuk setiap pembelajaran akidah akhlak, dan respon belajar siswa meningkat ketika saya terapkan model tersebut khususnya untuk siswi”.²⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, respon belajar siswa di dalam kelas sangat menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu model pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Miftakhurozaq, S. Ag., dalam sebuah wawancara bahwa respon belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kartu arisan sangat berbeda, berikut penjelasannya:

“Respon belajar siswa dalam proses pembelajaran baik sekali, siswa juga tambah aktif artinya dalam proses pembelajaran mereka bisa dibilang cukup antusias. Apalagi sebelum mulai menyampaikan materi saya sudah menginformasikan kalau nanti saya akan memberikan soal yang dengan gaya kocok arisan. Mereka awalnya penasaran dan antusias karena ada hal baru dalam pembelajaran, akhirnya mereka terlihat senang dan menikmati alurnya. Namun, untuk siswa laki-laki terlihat malu-malu karena biasanya arisan itu dilakukan oleh prempuan, siswa hanya merespon positif ketika diskusi dan pada momen menebak atau menjawab kartu soal dengan kartu jawaban yang mereka pegang. Jadi respon belajar yang paling signifikan meningkat adalah siswi,

²⁴ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

sedangkan untuk siswa memang meningkat tapi tidak terlalu signifikan.”²⁵

Respon belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dipertegas lagi Sebagaimana penjelasan siswa-siswi dalam sebuah wawancara, di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas XII IPA, Inayatur Rohmaniah, dia mengatakan bahwa:

“Respon belajar saya tentunya meningkat, tambah semangat dalam belajar akidah akhlak karena pembelajarannya mengasyikkan”²⁶

Dan Muhammad Mansur Siraj, dia mengatakan bahwa:

“Respon belajar saya bertambah baik, karena model pembelajaran yang tidak membosankan”²⁷

Selain itu siswa kelas XII IPS 1, Hanik Mufidah, dia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, bertambah baik. Pembelajaran akidah akhlak semakin menyenangkan dengan dibuat model kartu arisan”²⁸

Muhammad Khabibul Imam, dia mengatakan bahwa

“Respon belajar saya meningkat, karena selain pembelajarannya seru juga ada hiburan tersendiri didalamnya”²⁹

Kemudian siswa kelas XII IPS 2, Dwi Siti Fatimah, dia mengatakan bahwa:

“ Respon belajar saya jadi lebih baik, yang dulunya setiap pembelajaran akidah akhlak itu selalu membosankan kemudian dibuat model kartu arisan para siswa menjadi antusias dan merespon dengan baik”³⁰

Mohammad Choerul Umam, dia mengatakan bahwa

“Respon belajar saya lumayan meningkat, biasanya pelajaran akidah akhlak saya sering merasa jenuh dan mengantuk tapi dengan model kartu arisan saya jadi terdorong untuk belajar.”³¹

²⁵ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

²⁶ Wawancara dengan Inayatur Rohmaniah, Siswa Kelas XII IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Mansur Siraj, Siswa Kelas XII IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

²⁸ Wawancara dengan Hanik Mufidah, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Khabibul Umam, Siswa Kelas XII IPS 1 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

³⁰ Wawancara dengan Dwi Siti Fatimah, Siswa Kelas XII IPS 2 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya siswa kelas XII IPS 3, Layyinatul Mawaddah, juga mengatakan bahwa:

“Respon belajar saya jadi lebih positif, karena model kartu arisan pas diterapkan pada materi asmaul husna, sehingga selain menyenangkan saya jadi tidak mudah lupa dalam mengingat materi”.³²

Muhammad Fadholi, siswa mengatakan bahwa:

“Respon belajar saya Baik, karena pembelajaran tersebut menyenangkan layaknya sebuah permainan yang mendidik”.³³

2. Data faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam pelaksanaan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Setiap Model pembelajaran pasti terdapat kelemahan maupun kelebihan serta dalam menerapkan model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Proses pembelajaran tidak bisa dipastikan selalu berjalan dengan lancar. Untuk itulah, seorang guru harus bisa mengantisipasi dan memberikan solusi untuk faktor penghambat model pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan respon belajar siswa didukung dengan bahan ajar yang telah tersedia. Setiap peserta didik memiliki lembar kerja siswa (LKS) dan juga buku paket. Selain peserta didik, pendidik juga memiliki buku pengangan guru. Madrasah juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan yang memiliki berbagai koleksi judul buku yang berkaitan dengan mata pelajaran akidah akhlak. Selain faktor pendukung di atas, dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu

³¹ Wawancara dengan Mohammad Choerul Umam, Siswa Kelas XII IPS 2 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 7 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

³² Wawancara dengan Layyinatul Mawaddah, Siswa Kelas XII IPS 3 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 9 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

³³ Wawancara dengan Muhammad Fadholi, Siswa Kelas XII IPS 3 di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 9 Agustus 2017 (Pukul 13.00 WIB).

arisan memiliki faktor penghambat yaitu peserta didik itu sendiri ketika berada di dalam kelas masih ada beberapa di antara mereka pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika pendidik menanyakan apakah sudah paham atau belum dengan materi yang telah dijelaskan banyak di antara peserta didik yang cenderung diam sehingga hal ini menghambat proses pembelajaran.³⁴ Faktor pendukung dan penghambat di atas dipertegas lagi dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag.

Berikut adalah penjelasan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., mengenai faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak:

“Suatu model atau metode pembelajaran pasti tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan begitu pula dalam penerapannya, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu sarana pembelajaran yang sudah cukup, seperti terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket akidah akhlak. Sehingga lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi. Kemudian madrasah juga memiliki perpustakaan yang mendukung. Selain itu juga dari siswa-siswi sendiri yang memang memperhatikan pembelajaran dengan baik.”³⁵

Kemudian faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak juga dikemukakan oleh Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., sebagai berikut:

“Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan yaitu fasilitas dan sarana pembelajaran yang terkadang tidak bisa terpenuhi karena dalam masa penggunaan oleh guru lain dalam mengajar seperti LCD Proyektor dan ruangan yang belum ada pendingin ruangnya. Faktor penghambat lainnya yaitu dari siswa sendiri, karena di dalam kelas karakter siswa berbeda-beda, kebanyakan memperhatikan guru dengan baik akan tetapi ada pula satu atau dua siswa yang gaduh sendiri dan tidak memperhatikan

³⁴ Triangulasi teknik Hasil observasi dan dokumentasi proses pembelajaran Akidah Aklak materi Asmaul Husna kelas XII pada hari senin tanggal 31 Juli 2017.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

dengan baik, ketika ditanya apakah sudah paham atau belum malah diam”.³⁶

Faktor tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, Dikarenakan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus masih dalam tahap pembangunan maka kedepannya semua ruang kelas akan diberi pendingin ruangan biar sejuk dan nyaman dalam pembelajaran serta dilengkapi Proyektor untuk menunjang pembelajaran di kelas.³⁷

Faktor penghambat lainnya adalah siswa. Karakter setiap siswa satu sama lain berbeda-beda, dan hal itu yang menjadikan guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi kelas di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam pembelajaran model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak dari awalnya sudah terlihat siswa yang kurang semangat ketika pembelajaran mau dimulai dikarenakan pengalaman dari hari-hari sebelumnya pembelajaran akidah akhlak membuat jenuh dan mengantuk bahkan tidak memperhatikan pembelajaran. Diterapkannya model kartu arisan masih ada beberapa siswa yang masih belum memberikan respon belajar positif terutama siswa laki-laki, namun itu tidak terlalu parah seperti sebelum diterapkan model pembelajaran kartu arisan.³⁸

Adanya faktor penghambat tersebut di atas mengharuskan pendidik untuk dapat mengatasinya. Sebagaimana penjelasan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., dalam wawancara sebagai berikut:

“Solusinya saya membawa sendiri peralatan yang tidak ada di Madrasah, dan jika susana mulai tidak nyaman biasanya saya memberikan hiburan kepada siswa agar siswa lupa atas ketidaknyamanannya. Untuk siswa yang gaduh sendiri ketika didalam kelas biasanya saya akan menanyai sampai mana tadi materi yang saya terangkan, jika tidak bisa manjawab maka saya akan memberi tugas tambahan yaitu membuat ringkasan materi

³⁶ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017, (Pukul 10.00 WIB).

³⁷ Hasil Observasi dan dokumentasi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB).

³⁸ Hasil dokumentasi Proses Pembelajaran Model Kartu Arisan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus pada tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 09.00 WIB)

yang telah saya terangkan. Jadi dia harus mengumpulkan bahan ringkasan dengan cara bertanya kepada siswa lain. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar dia belajar dari teman-temannya. Biasanya siswa kalau ditanya sudah paham atau belum mereka cenderung diam berarti dia belum paham. Jadi langkah saya biasanya akan menjelaskan kembali secara singkat materi tersebut. Setelah itu saya akan bertanya kembali kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika masih diam biasanya saya akan menyuruh siswa menjelaskan apa yang mereka pahami. Dari situ saya akan tahu seberapa besar siswa ini memperhatikan materi”.³⁹

Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang berarti keduanya harus bekerja sama satu sama lain. Interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Kerjasama antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak sudah sangat baik terutama dalam penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa. Siswa-siswi tidak lagi merasa jenuh, mengantuk dan bosan dengan pembelajaran dikelas dengan ceramah saja, dan respon belajar siswa meningkat menjadi positif, lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Miftakhurozaq, S. Ag. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, tanggal 31 Juli 2017 (Pukul 10.00 WIB).

C. Analisis Data

1. Analisis data penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017 /2018

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta sesuai tuntutan zaman. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran dari yang awalnya tidak mengerti sesuatu menjadi mengerti sesuatu tersebut. Dalam pendidikan, terdapat sistem-sistem yang saling berkaitan satu sama lain dan apabila salah satu dari sistem tersebut tidak terpenuhi maka proses pembelajaran dalam pendidikan akan tidak akan maksimal sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri tidak akan tercapai maksimal.

Sistem-sistem pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain diantaranya ialah guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi atau bahan ajar, sarana dan prasarana serta evaluasi. Guru dan siswa merupakan subyek dan obyek dari pendidikan itu sendiri tentunya harus ada, apabila tidak ada maka pembelajaran tidak akan maksimal. Model pembelajaran adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi berbagai muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam pemilihan metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran merupakan cara untuk menerapkan model pembelajaran yang sudah disusun.

Beberapa model pembelajaran sudah sering dijumpai oleh peneliti dan sudah pernah diteliti oleh peneliti lain, diantaranya ialah model pembelajaran tebak kata, bertukar pasangan, dan berbagi pengalaman. Namun di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, mata pelajaran akidah akhlak diterapkannya pembelajaran model kartu arisan yang didalamnya terdapat

metode diskusi dan presentasi. Hal tersebut merupakan pertama kali dan sesuatu yang baru, walaupun model kartu arisan sudah pernah diterapkan pada beberapa mata pelajaran lainnya seperti matematika.

Di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam usahanya menciptakan proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak yang menyenangkan maka diperlukan pengetahuan mengenai model pembelajaran dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari internet. Berdasarkan sumber informasi tersebut dapat membantu pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan model pembelajaran kartu arisan. Pemilihan model pembelajaran kartu arisan diharapkan dapat menjadikan peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut penjelasan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., guru akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, pada dasarnya model pembelajaran kartu arisan adalah cara guru memberikan soal dengan cara yang berbeda. Jadi guru memberikan soal kepada peserta didik dengan cara seperti mengajak bermain, merespon dengan cepat dan baik serta bersosialisasi layaknya kegiatan arisan di kehidupan sehari-hari, hanya saja kegiatan arisan disini mengandung nilai pendidikan. Jadi permainannya seperti tebak jawaban terhadap kartu soal yang keluar dalam gelas arisan. dalam menjawab soal selain siswa harus memahami materi dia juga harus teliti agar dapat menemukan jawaban dengan berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing dan secepat mungkin menunjukkan kartu jawabannya untuk di presentasikan ke kelompok lainnya didepan kelas maupun di tempat.

Agar penerapan model pembelajaran kartu arisan yang akan dilaksanakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yaitu kartu soal, kartu jawaban dan gelas arisan serta bahan ajar atau materi. Jadi terdapat hal yang berbeda dari model pembelajaran lainnya, jika biasanya

pendidik ingin memberikan soal maka cukup dengan menyiapkan soal saja, pada model pembelajaran kartu arisan ini, selain menyiapkan soal dalam bentuk kartu yang akan digulung, pendidik juga harus menyiapkan jawabannya dalam bentuk kartu pula berupa point-point singkat yang nantinya point-point jawaban tersebut dijelaskan atau dipresentasikan oleh siswa-siswi.

Dalam penerapan pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan penutup. Berikut tahapan pembelajaran model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak materi asmaul husna yang diterapkan oleh Bapak Miftakhurozaq, S.Ag.:

a. Tahapan Pendahuluan

Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam (*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*) dan di jawab para siswa (*Wa alaikumussalam Wr. Wb*). Kemudian berdoa bersama-sama (doa sebelum belajar), yaitu dengan bacaan basmalah. Setelah itu, guru mengabsen siswa kemudian guru menanya materi yang lalu. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

b. Tahapan Inti

Pertama guru menerangkan materi terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi. biasanya siswa kalau siswa hanya diam berarti mereka belum paham namun jika mereka berani bertanya tandanya mereka sudah paham bahkan ingin tahu lebih dalam. Jika penyampaian materi sudah cukup maka guru akan membagi siswa dalam bentuk kelompok heterogen, dan memberikan kertyu jawaban kepada masing-masing kelompok, sedangkan kartu soal digulung dan masukkan kedalam gelas arisan. Selanjutnya gelas arisan yang berisi kartu soal dikocok sampai salah

satu gulungan soal jatuh kemudian dibacakan kartu soal tersebut dan guru memberikan waktu untuk siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, kelompok yang memegang kartu jawaban untuk tunjuk jari dan mempresentasinya. Jika jawaban benar maka guru memberi point kepada kelompok tersebut dan menilai atas kerjasama kelompok beserta presentasinya. Apabila ada 2 atau lebih kelompok yang mengangkat kartu jawaban, maka saya meluruskan jawaban yang benar diantara kedua kelompok tersebut, dan juga jika perolehan nilai ada yang sama, maka guru akan memberi pertanyaan rebutan dengan beberapa kartu jawaban di depan masing-masing kelompok, siapa yang lebih cepat menunjukkan kartu jawaban dan presentasinya bagus maka kelompok tersebut yang menang. Karena respon positif yang diberikan siswa-siswi, sampai-sampai mereka menyanyikan yel-yel kelompok mereka ketika kelompok mereka mendapatkan point maupun menang dalam perolehan point. Terakhir guru menjumlah point tiap kelompok, dan memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapat point tertinggi. Dan selanjutnya guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Tahapan Penutup

Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah. “*Alhamdulillahirobbil Alamiin*”. Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., keluar dengan mengucapkan salam (*Wassalamu’alaikum*. Wr. Wb)

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kartu arisan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan respon belajar siswa dan sebagai pendalaman materi. Respon belajar siswa dalam proses pembelajaran baik sekali, siswa juga tambah aktif artinya dalam proses pembelajaran mereka bisa dibilang cukup antusias. Apalagi sebelum mulai menyampaikan materi

guru sudah menginformasikan kalau nanti akan memberikan soal yang dengan gaya kocok arisan. Mereka awalnya penasaran dan antusias karena ada hal baru dalam pembelajaran, akhirnya mereka terlihat senang dan menikmati alurnya. Namun, untuk siswa laki-laki terlihat malu-malu karena biasanya arisan itu dilakukan oleh perempuan, siswa hanya merespon positif ketika diskusi dan pada momen menebak atau menjawab kartu soal dengan kartu jawaban yang mereka pegang. Jadi respon belajar yang paling signifikan meningkat adalah siswi, sedangkan untuk siswa memang meningkat tapi tidak terlalu signifikan.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Proses pembelajaran tidak bisa dipastikan selalu berjalan dengan lancar. Setiap model pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Untuk itulah, seorang guru harus bisa mengantisipasi dan memberikan solusi untuk faktor penghambat model pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam penerapan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan respon belajar siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kartu arisan di antaranya faktor pendidik (guru), faktor peserta didik (siswa), faktor bahan ajar, dan faktor sarana prasarana.

a. Faktor pendidik (guru)

kecakapan pendidik dalam mengajar menjadi faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran khususnya dalam penerapan model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus. Guru yang profesional akan dengan mudah

menjawab pertanyaan dan mengkondisikan siswanya dalam jalannya proses pembelajaran model kartu arisan.

b. Peserta didik (siswa)

Peserta didik atau siswa menjadi faktor kedua yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas terdapat berbagai macam bentuk karakteristik peserta didik. Di samping perbedaan tersebut, sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Dalam penerapan model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus siswa yang mengikuti jalannya pembelajaran menjadikan faktor pendukung karena dapat menjadikan proses pembelajaran efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bahan ajar

Bahan ajar yang sudah cukup, seperti terpenuhinya buku-buku pegangan siswa seperti LKS dan buku paket akidah akhlak menjadi faktor pendukung dalam penerapan model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus karena lebih memudahkan guru untuk menyampaikan materi.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran tersebut termasuk media pembelajaran apabila tidak ada dalam pembelajaran atau kurang, kemungkinan proses pembelajaran tidak akan maksimal. Di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus juga memiliki perpustakaan yang mendukung serta beberapa LCD Proyektor dan speaker yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Selain faktor pendukung, dalam penerapan model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak terdapat faktor penghambatnya, dan hal itu menjadi tugas seorang guru untuk mengatasinya. Mengenai faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan yaitu :

a. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana pembelajaran yang terkadang tidak bisa terpenuhi menjadi faktor penghambat dalam penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena dalam masa penggunaan oleh guru lain dalam mengajar seperti LCD Proyektor dan ruangan yang belum ada pendingin ruangnya. Dikarenakan MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus masih dalam tahap pembangunan maka kedepannya semua ruang kelas akan diberi pendingin ruangan biar sejuk dan nyaman dalam pembelajaran serta dilengkapi Proyektor untuk menunjang pembelajaran di kelas.

Solusinya dari Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., ialah membawa sendiri peralatan yang tidak ada di Madrasah atau meminjam lembaga lain yang mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model kartu arisan, dan jika suasana mulai tidak nyaman biasanya guru memberikan hiburan kepada siswa agar siswa lupa atas ketidaknyamanannya.

b. Peserta didik (siswa)

Faktor penghambat lainnya yaitu dari siswa sendiri, karena di dalam kelas karakter siswa berbeda-beda, kebanyakan memperhatikan guru dengan baik akan tetapi ada pula satu atau dua siswa yang gaduh sendiri dan tidak memperhatikan dengan baik, ketika ditanya apakah sudah paham atau belum malah diam.

Berdasarkan penjelasan Bapak Miftakhurozaq, S.Ag., solusi dari siswa yang menjadi faktor penghambat penerapan model kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak ialah untuk siswa yang gaduh sendiri ketika didalam kelas biasanya saya akan menanyai sampai mana tadi materi yang saya terangkan, jika tidak bisa menjawab maka saya akan memberi tugas tambahan yaitu membuat ringkasan materi yang telah saya terangkan. Jadi dia harus mengumpulkan bahan ringkasan dengan cara bertanya kepada siswa lain. Tujuan pemberian hukuman ini adalah agar dia belajar dari teman-temannya. Biasanya siswa kalau ditanya

sudah paham atau belum mereka cenderung diam berarti dia belum paham. Jadi langkah saya biasanya akan menjelaskan kembali secara singkat materi tersebut. Setelah itu saya akan bertanya kembali kepada siswa apakah sudah paham atau belum, jika masih diam biasanya saya akan menyuruh siswa menjelaskan apa yang mereka pahami. Dari situ saya akan tahu seberapa besar siswa ini memperhatikan materi.

Kekurangan ataupun hambatan yang ada dalam sebuah model pembelajaran yang dipilih oleh guru tidak hanya terdapat dari siswanya saja, akan tetapi guru juga mempunyai kekurangan. Maka solusi tidak diperuntukkan hanya kepada siswa saja akan tetapi guru pun butuh solusi yang tepat agar pembelajarannya sesuai yang diinginkan. Beberapa solusi yang bapak guru akidah akhlak anjurkan sudah cukup mengatasi hambatan yang ada dalam penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa.

Seperti yang kita ketahui bahwa siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dari situ sebagai seorang guru dituntut untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran, ataupun inovatif untuk memakai beberapa media pembelajaran ataupun yang lainnya sebagai sebuah pendukung dalam pembelajaran.

D. Pembahasan

1. Analisis data penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017 /2018

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.⁴⁰ Model pembelajaran memegang peranan penting dalam transfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Meskipun menarik dan bagus materi yang dipelajari tanpa model

⁴⁰ Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Guru, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm, 39.

pembelajaran yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses belajar mengajar.

Pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran sangat diperlukan karena dalam pembelajaran pendidik harus memiliki kecakapan dalam mengelola kelas. Sebagai pendidik yang profesional harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus maka pendidik menerapkan model pembelajaran kartu arisan. Pemilihan model pembelajaran ini dikarenakan dalam pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain itu dalam pembelajaran akidah akhlak ketika pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja respon peserta didik kurang baik, mereka kurang memperhatikan proses pembelajaran. Permasalahan inilah yang mengharuskan pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik tidak bisa hanya menggunakan metode ceramah saja, namun harus dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran lain yang mendukung dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sangat perlu karena kegiatan pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh sehingga respon belajar siswa cenderung negatif dan tidak semangat dalam pembelajaran.

Tujuan utama menerapkan model pembelajaran kartu arisan ini adalah meningkatkan respon belajar siswa dan sebagai pendalaman materi. Model pembelajaran kartu arisan adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif (kelompok) dengan media dan prinsip arisan.⁴¹ Model pembelajaran kartu arisan merupakan pengembangan dari metode ceramah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini pendidik

⁴¹ Puspa Tri Megantorowati, 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kartu Arisan dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, E-journal UNESA, Vol. 1. No. 1.

menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Model pembelajaran kartu arisan juga digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, setelah pendidik menerangkan materi kemudian peserta didik diberikan kartu jawaban untuk menentukan jawaban yang dipegang sesuai dengan kartu soal yang dibacakan. Dengan model pembelajaran kartu arisan pendidik memiliki kreatifitas dalam memberikan soal kepada peserta didik dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan memberikan kartu soal ini pendidik dapat mengetahui seberapa besar peserta didik telah memahami materi yang telah disampaikannya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidik harus mengetahui beberapa tugas yang harus dilakukan, di antaranya adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.⁴² Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang disebut dengan RPP agar proses pembelajaran menjadi lebih sistematis. Selanjutnya yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat ke dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran kartu arisan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik di antaranya mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan gelas arisan, kartu soal dan kartu jawaban.

Langkah-langkah model arisan: terlebih dahulu buatlah kartu (10x10 cm) sejumlah siswa untuk menulis jawaban dan kartu atau kertas ukuran 5x5 cm untuk menulis soal gelas. Kemudian:⁴³

- a. Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen
- b. Bagikan kertas jawaban pada siswa masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan didalam gelas

⁴² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 8.

⁴³ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm, 152-153.

- c. gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh dibacakan agar dijawab siswa yang memegang kartu jawaban
- d. apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan
- e. setiap jawaban yang benar, siswa diberi point 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan point dari para anggotanya, dan seterusnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu membahas mengenai materi asmaul husna, sesuai dengan teori langkah-langkah model kartu arisan, namun terdapat kreatifitas dan variasinya tersendiri. Pertama-tama pendidik menerangkan materi asmaul husna dengan metode ceramah. Setelah materi selesai diterangkan kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terutama mengenai materi yang belum dipahami. Dalam kesempatan itu ada beberapa peserta didik yang kemudian langsung bertanya, namun juga masih banyak peserta didik yang pasif bahkan ketika ditanya apakah sudah paham atau belum mereka cenderung diam saja. Dalam merespon peserta didik yang bertanya, pendidik terlihat sangat sabar dengan kembali menjelaskan materi yang belum dipahaminya. Setelah selesai memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, kemudian pendidik membagi siswa dalam kelompok heterogen, setelah itu memberikan kartu jawaban ke masing-masing kelompok sambil menerangkan alur pembelajaran yang akan dilakukan dan menunjukkan gelas arisan yang berisikan kartu soal. kartu soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas arisan, selanjutnya gelas arisan dikocok sampai salah satu kartu soal jatuh kemudian dibacakan dan siswa berdiskusi, kemudian kelompok yang memegang kartu jawaban menunjukkan kartu jawabannya dan mempresentasikan jawabannya, apabila bagus presentasinya maka guru memberikan point, dan berulang terus sampai kartu soal habis kemudian penjumlahan point bagi kelompok yang menang diberikan hadiah.

Diakhir setiap pembelajaran, tentunya seorang guru harus menilai siswa dalam beberapa ranah yaitu Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut merupakan umpan balik yang diberikan siswa setelah pemberian materi oleh guru dengan model pembelajaran. Dalam penelitian model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, penilaian ranah difokuskan pada ranah afektif bagian respon belajar, gambaran secara umum respon belajar siswa ada 2 jenis yaitu respon positif dan respon negatif. Menanggapi atau respon positif biasanya ditandai dengan berpartisipasi aktif sebagai bagian dari pembelajar. Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu. Pada tahap ini pembelajar cukup termotivasi untuk berperan serta dan menanggapi rangsangan yang datang berupa gagasan, benda, atau sistem lainnya. Kata kuncinya yaitu menjawab, membantu, menegaskan, mendiskusikan, memberikan bantuan, memberi label, melaksanakan, mempraktikkan, mempresentasikan, melaporkan, memilih, merasakan, menuliskan.⁴⁴

Pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan yaitu untuk meningkatkan respon belajar siswa dan sebagai pendalaman materi. Respon belajar siswa yang awalnya rendah, dengan diterapkannya model kartu arisan dapat meningkatkan respon belajar siswa. Sebelum diterapkan model kartu arisan, pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dari guru saja respon belajar siswa negatif, siswa merasa jenuh, bosan, mengantuk bahkan ada yang sampai tertidur. Dalam usahanya untuk meningkatkan respon belajar siswa menjadi positif dan baik, maka pendidik memberikan variasi dengan adanya model kartu arisan, yaitu dengan membagi siswa ke dalam kelompok heterogen, dan memberikan kartu jawaban kepada setiap kelompok untuk nanti didiskusikan menentukan jawaban dari kartu soal yang jatuh dalam gelas arisan yang telah dikocok. Bukan hanya itu, kelompok yang sedang memegang kartu jawaban harus mempresentasikan

⁴⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm, 183-184.

alasan menyetujui jawaban kartu atas kartu soal yang dibacakan. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, jadi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga rasa bosan, jenuh dan mengantuk terabaikan menjadikan respon belajar siswa meningkat. Bukan hanya itu saja, pemberian sebuah undian soal kartu arisan juga dapat dijadikan sebagai pendalaman materi, karena ketika siswa menentukan jawaban atas kartu yang dibawa maka siswa tersebut akan menjelaskan kembali sejauh mana materi yang dapat dia serap dari pembelajaran.

2. Analisis data faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam penerapan model kartu arisan untuk meningkatkan respon belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

Penerapan suatu model pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama dalam menerapkan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Seorang guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.⁴⁵

Pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik. Di dalam pembelajaran, antara pendidik dan peserta didik harus memahami tugas dan peranannya masing-masing. Peserta didik memiliki tugas belajar sedangkan pendidik bertugas untuk mengajar. Untuk dapat mengajar dengan baik pendidik harus menguasai bahan pelajaran,

⁴⁵ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, CV. PUSTAKA SETIA, Bandung, 2011, hlm, 79-80.

serta mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan materi dengan baik.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran kartu arisan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan respon belajar siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran kartu arisan di antaranya faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor bahan ajar, dan faktor sarana prasarana.

a. Pendidik (Guru)

Pendidik adalah faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. kecakapan pendidik dalam mengajar menjadi faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Pendidik merupakan sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Apapun yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh pada peserta didik. Pendidik mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus dalam mengajar dapat dikatakan kreatif karena dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun juga dikembangkan dengan model pembelajaran kartu arisan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴⁷

b. Peserta didik (Siswa)

Peserta didik atau siswa menjadi faktor kedua yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di dalam sebuah kelas terdapat berbagai

⁴⁶ Sudjana S, H. Djudju, Strategi Pembelajaran, Falah Production, Bandung, 2000, hlm, 96.

⁴⁷ Hamzah dan Nurdin Mohamad, Op. Cit, hlm, 80.

macam bentuk karakteristik peserta didik. Di samping perbedaan tersebut, sebenarnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam penerapan model pembelajaran kartu arisan peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.

Pembelajaran bukan semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum tanpa memperhatikan kondisi peserta didik, tetapi juga terkait dengan unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸ Oleh karena itu sebagai pendidik yang profesional harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik berdasarkan keadaan peserta didik. Hal ini agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan isi dari proses pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran tidak ada bahan ajar maka proses pembelajaran tidak bisa dilakukan. Atau mungkin jika bahan ajar yang dimiliki kurang, maka proses pembelajaran yang tercipta menjadi kurang maksimal. Bahan ajar yang terpenuhi seperti LKS dan buku paket akidah akhlak serta buku-buku lain yang relevan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bahan ajar merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai informasi, dengan adanya bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di dalam pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm, 17.

⁴⁹ Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm, 28.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu yang juga dapat mendukung atau tidaknya proses pembelajaran. MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus memiliki perpustakaan dengan berbagai koleksi judul buku yang mendukung pembelajaran akidah akhlak.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan pada pembelajaran akidah akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran tersebut termasuk media pembelajaran apabila tidak ada dalam pembelajaran atau kurang, kemungkinan proses pembelajaran tidak akan maksimal. Berdasarkan observasi peneliti, bahwa sarana yang kurang ialah LCD Proyektor dan speaker, sehingga guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Selain itu, prasarana yang kurang dan masih dalam proses yaitu pendingin ruangan. Banyak siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya ketika cuaca sangat panas.

Solusi untuk faktor tersebut adalah membawa sendiri atau membuat sendiri media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dan apabila tidak mempunyai, bisa meminjam kepada orang yang mempunyai media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sedangkan untuk prasarana yang memang belum bisa dipenuhi seperti pendingin ruangan, biasanya guru memberikan hiburan tersendiri untuk melupakan gangguan dari ketidaknyamanan tersebut.

b. Peserta Didik (Siswa)

Dalam mengikuti proses pembelajaran banyak siswa yang mampu memperhatikan pembelajaran dengan baik, aktif, bahkan antusias dalam menanggapi penjelasan pendidik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, gaduh sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-

beda. Keadaan siswa seperti ini menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan model pembelajaran kartu arisan.

Sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik.⁵⁰

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ada beberapa hal yang biasanya dilakukan oleh pendidik. Ketika siswa gaduh sendiri, biasanya langkah yang dilakukan oleh pendidik adalah menanyakan kepada siswa sampai dimana materi yang telah diterangkan. Jika siswa tidak dapat menjawab maka pendidik akan memberikan tugas untuk membuat ringkasan mengenai materi yang telah disampaikan.

Berbagai macam bentuk karakter siswa di dalam kelas menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengajar. Agar siswa aktif bertanya pendidik harus lebih maksimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Adanya peserta didik yang pasif menjadi tugas pendidik untuk lebih mendekati diri kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memanggil salah satu nama siswa untuk memancing agar peserta didik tersebut berani berbicara.

Dalam proses pembelajaran sebagai pendidik yang profesional sebisa mungkin harus bisa menangani hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Ketika ingin memberikan sangsi kepada siswa, hendaknya pendidik memberikan sangsi yang memiliki unsur pendidikan sehingga sangsi tersebut memiliki manfaat positif bagi siswa seperti memberikan tugas merangkum materi yang telah diajarkan, hal tersebut akan membuat siswa belajar dengan temannya dan materi bisa dikuasainya.

⁵⁰ Ibid., hlm. 237.